

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Seperti yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini menjelaskan analisis *SWOT* pada sebuah organisasi majelis sholawat untuk menyelesaikan permasalahan dalam menyelesaikan skripsi. Ini menyajikan temuan penelitian berdasarkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti melakukan analisis dan evaluasi untuk mendapatkan informasi secara detail tentang majelis sholawat Miftahussalam dari informan untuk menyelesaikan skripsi ini. Hasil analisis data dijelaskan di bawah ini:

##### **1. Gambaran Umum Majelis Sholawat Miftahussalam**

Bagian ini menyajikan temuan berdasarkan fokus penelitian yang diajukan. Selanjutnya berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti, diperoleh temuan sebagai berikut:

Berdasarkan informasi dari pengasuh, pimpinan, dan ketua majelis Sholawat Miftahussalam, majelis sholawat ini didirikan pada tahun 2011 oleh Ustadz Mansyur, seorang alumni pondok pesantren Miftahussalam Kotabaru yang belajar disana selama 7 tahun sebelum melanjutkan pendidikan di pondok pesantren Darussalam Martapura untuk meningkatkan wawasannya dalam dakwah. Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Mansyur mengenai majelis sholawat Miftahussalam yang

menunjukkan bahwa majelis sholawat ini dibangun karena dorongan hatinya untuk menyebarkan syiar Islam melalui sholawat, dengan izin dari guru dan pimpinan pesantren Miftahussalam Kotabaru. Majelis sholawat miftahussalam mempunyai makna "Kunci keselamatan" yang diharapkan dengan sebab sering mengingat Allah SWT. dan memuji Rasulullah SAW. menjadi kunci keselamatan di dunia dan akhirat. Majelis sholawat ini adalah salah satu jaringan dakwah dari pesantren Miftahussalam dan awalnya hanya berupa sebuah perkumpulan kecil yang didirikan oleh Ustadz Mansyur di sebuah asrama kecil, yang terdiri dari perkumpulan alumni pondok pesantren Miftahussalam Kotabaru.

Kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Miftahussalam Martapura termasuk pembacaan maulid al-Habsyi atau Simtudduror, pembacaan sholawat burdah, dan dalail yang diadakan secara rutin tiga kali seminggu selama berturut-turut. Majelis ini telah mengalami kemajuan yang beragam dan menerima undangan untuk mengisi acara-acara majelis lain yang sejalan dengan tujuan syiar. Ustadz Mansyur menginisiasi pembentukan majelis ini dan mengatur struktur kepengurusannya, yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, dan anggota, untuk memastikan kelangsungan misi dakwah majelis. Pada tahun 2014, majelis ini menjalin hubungan dengan ustadz Irfan Nur Hidayat dari Bogor, yang saat itu bekerja di Kalimantan Selatan dan merupakan salah satu jamaah majelis Al-Barokah Banjarmasin yang dipimpin oleh ustadz Mubarak Fitri Banjarmasin. Ustadz Irfan menawarkan untuk membentuk sebuah cabang

majelis di Banjarbaru dengan nama Majelis Nurhidayah Wal Barokah, yang terhubung dengan Majelis Al-Barokah yang dipimpin oleh KH. Ahmad Mubarak Banjarmasin. Hal ini membuka jalan bagi kolaborasi dakwah dengan beberapa majelis ilmu lainnya, dengan harapan dapat terus meningkatkan kualitas dan efektivitas dakwah.

Kegiatan dakwah majelis sholawat Miftahussalam waktu itu, diantaranya:

- a. Pembacaan Maulid Al-Habsyi, surah Yasin setiap Malam Jum'at bertempat di majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru
- b. Mengadakan acara keagamaan tahunan seperti maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan kegiatan hari besar Islam lainnya.
- c. Mengadakan pengajian kitab Fiqh dan belajar ilmu Al-qur'an.
- d. Pembinaan remaja dengan pelatihan dan mengikuti kegiatan cinta sholawat dengan tujuan bersyiar dengan Sholawat.

Pada tahun 2017, grup sholawat Miftahussalam memutuskan untuk tidak lagi melakukan relasi dengan majelis Al-Barokah dan ingin menjadi sebuah majelis sholawat Miftahussalam yang mandiri. Keinginan ini awalnya muncul dari pimpinan majelis, yaitu Bapak Ibnu Fani S.sos, alumni Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin. Ketika beliau kuliah di fakultas tersebut, beliau tergabung dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dan belajar bagaimana mengelola organisasi dakwah, terutama di bidang sholawat. Selama proses belajar tersebut, beliau merasa terpanggil untuk mengembangkan jaringan dakwahnya melalui majelis

sholawat Miftahussalam Banjarbaru, terutama karena beliau sangat mencintai pesantren Miftahussalam Kotabaru.

Ketua majelis sholawat Miftahussalam, yang juga merupakan alumni Fakultas Dakwah, ia belajar bahwa dakwah tidak selalu harus disampaikan melalui ceramah di depan umum. Oleh karena itu, terbuka hatinya untuk mengembangkan majelis sholawat Miftahussalam sebagai sarana syiar dakwah melalui syair sholawat. Dalam rangka memperbaharui kegiatan majelis sholawat Miftahussalam beliau melakukan kegiatan pembacaan kitab Simtuddurror dan syair-syair maulid lainnya yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini biasanya dilakukan setiap malam Rabu di Masjid Baiturrahman Banjarbaru dan pada malam Jumat di rumah pimpinan majelis sholawat Miftahussalam Banjarbaru.

Selain itu, Majelis Sholawat Miftahussalam juga aktif dalam kegiatan luar seperti mengisi undangan acara syukuran, tasmiyah, pernikahan, maulid Nabi, isra mi'raj, tabligh akbar, jopin hadrah sebagai iringan pengantin, Rudat, serta berpartisipasi dalam beberapa event lomba. Bahkan, mereka telah berhasil meraih gelar juara dalam event tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.

Media dakwah yang dilakukan majelis sholawat Miftahussalam juga menggunakan media sosial sebagai salah satu penyebaran dakwahnya, yaitu melalui media YouTube, Instagram dan WhatsApp yang isinya konten video sholawatan yang mereka lantunkan setiap kegiatan mereka, selain itu,

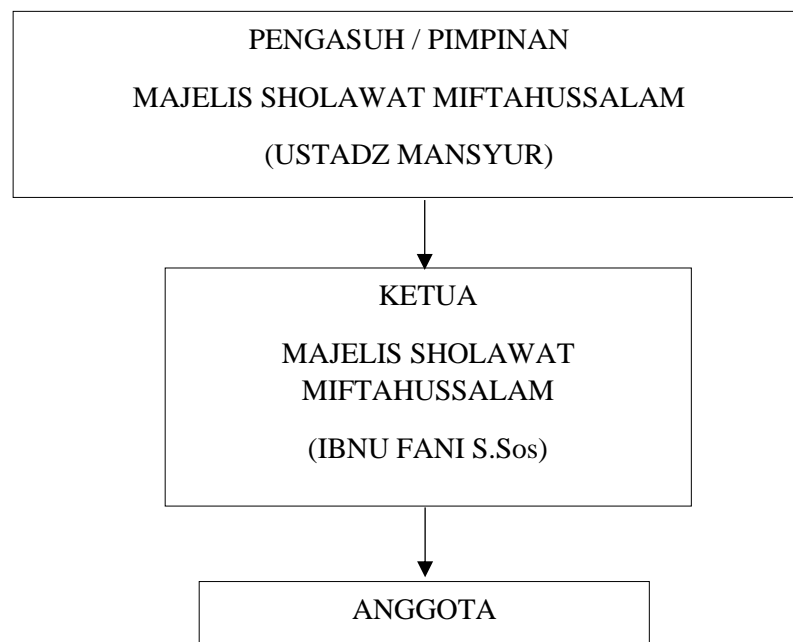
ada juga beberapa pamflet bertulisan "Menerima Undangan Maulid di Acara Tasmiyah, Syukuran, Kawinan, dll". Mereka juga meraih beberapa penghargaan kejuaraan yang mereka dapatkan dan beliau kelola uangnya untuk membeli peralatan dan perlengkapan majelis Miftahussalam sehingga peralatan dan perlengkapannya disewakan seperti, alat sound system dan beberapa kostum majelis sholawat (Jubah dan Rompi). Dalam media dakwahnya peneliti dapat mengetahui mad'u pengagum sholawat mereka ternyata bukan hanya di Kalimantan tetapi, juga banyak yang menyukainya dari luar kalimantan bahkan Asia seperti Malaysia, Brunei Darussalam, dst. Tidak jarang ada yang datang langsung dari Jakarta ke majelis untuk mengenal dan belajar langsung kesenian sholawat yang mereka bawakan.

Majelis sholawat Miftahussalam terus berkembang pesat karena pengelolaannya yang sangat baik, bisa dilihat dari banyaknya mad'u yang menyukai mereka baik dari media sosial maupun yang tatap muka, keanggotaan majlis yang terus bertambah, kualitas sumber daya manusia yang bagus, kedisiplinan, pendanaan yang besar dan terkelola, banyaknya menjalin kerjasama dengan ulama terkenal, seperti; Habib Mustofa dan mengisi acara-acara di Pemerintahan, banyaknya donatur setiap kegiatan rutin di majelis. Kemudian, perencanaan kedepannya majelis ini punya beberapa harapan yang ingin dicapai lagi seperti mendirikan cabang majelis sholawat Miftahussalam dimana-mana oleh alumni majelis sholawat Miftahussalam yang pulang kampung, ingin membeli tanah untuk membangun khusus tempat majelis, ingin membangun tempat

perindustrian, seperti; baju kaos dengan label Miftahussalam dan cinta bershawat, membangun beberapa usaha industri seperti sosis bakar Miftahussalam dan membangun restoran makan Miftahussalam yang tujuannya agar mampu membantu remaja-remaja yang masih kuliah atau masih sekolah di pesantren untuk dapat menambah uang saku mereka dan membayar keperluan sekolahnya, sekaligus mampu menumbuhkan mahabbah kepada Nabi SAW dengan bershawat yang menjadi tameng mereka di era milenial ini agar tidak terjerumus ke pergaulan bebas.

**a. Struktur Organisasi Majelis Sholawat Miftahussalam**

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru



*(Sumber: Data diolah tahun 2023)*

**b. Visi dan Misi Majelis Sholawat Miftahussalam**

## 1) Visi

Menjadikan majelis sholawat yang terdepan dalam menyebarkan kebaikan, kasih sayang, dan keindahan melalui seni sholawat.

## 2) Misi

- a) Menyebarkan keindahan seni sholawat untuk meningkatkan kesadaran dan kecintaan masyarakat terhadap Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.
- b) Menjadi wadah untuk berkumpulnya para pecinta sholawat dalam mengembangkan kemampuan dan kreativitas mereka dalam menyairkan sholawat.
- c) Membangun komunitas yang kuat dan harmonis dengan mengedepankan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan gotong royong.
- d) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengembangkan dan memperluas jangkauan dakwah melalui seni sholawat.
- e) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan media sosial sebagai sarana untuk memperluas jangkauan dakwah dan menyebarkan keindahan syair sholawat.
- f) Menyediakan layanan peralatan dan perlengkapan sholawat untuk keperluan majelis sholawat dan masyarakat secara umum.

## **2. Kegiatan Dakwah Majelis Sholawat Miftahussalam**

Adapun kegiatan dakwah yang dilakukan majelis sholawat Miftahussalam, diantaranya:

### **a. Kegiatan Rutinan Majelis Sholawat Miftahussalam**

Majelis sholawat Miftahussalam mengadakan kegiatan rutin dua kali seminggu, yaitu pada malam Rabu dan malam Jum'at. Tempat pelaksanaannya berbeda-beda, pada malam Rabu di rumah pimpinan majelis yang terletak di Perumahan Lotus Rumah Sekretariat Masjid Ar-Rokha, Jalan Kebun Karet, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Landasan Ulin, Kota Banjarbaru. Sedangkan pada malam Jum'at di rumah pengasuh majelis yang terletak di Jalan Dahlina Raya Gang H. Daranie, Sungai Besar Banjarbaru, yang biasa disebut sebagai rumah hijau.

Kegiatan dakwah majelis sholawat Miftahussalam meliputi pembacaan kitab Simtuddurror dan syair-syair maulid Al Habsyi. Kegiatan ini terbuka bagi siapa saja yang ingin hadir dan dihadiri langsung oleh pimpinan atau pengasuh majelis sholawat Miftahussalam. Mereka memimpin pembacaan sholawat, serta melibatkan ketua majelis, anggota seperti penabuh gendang dan munsyid atau para pembaca syair-syair sholawat, khadim majelis, dan para jamaah.



Kegiatan rutin ini mendapatkan antusiasme yang tinggi dari jamaah berdasarkan penelitian yang dilakukan. Jamaah sangat menyukai kegiatan sholawatan seperti yang dilakukan oleh majelis sholawat Miftahussalam, terutama karena dilakukan oleh anak-anak muda dengan suara merdu dan menenangkan. Mereka kagum dengan partisipasi anak-anak muda yang suka bersholawat, mengingat mereka juga memiliki anak yang kelak bisa menjadi seperti mereka. Jamaah remaja juga senang menghadiri majelis rutin yang diadakan oleh Miftahussalam karena anggotanya memiliki kualitas yang baik, mulai dari penabuh gendang hingga munsyid sholawat yang hampir semuanya memiliki suara merdu, menenangkan, dan penuh penghayatan. Hal ini membuat remaja tersebut mencintai sholawat yang dibawakan oleh setiap munsyid sholawat Miftahussalam.

Seorang ibu jamaah juga menceritakan bahwa anaknya tidak mau tidur kecuali mendengarkan video YouTube dengan lantunan sholawat yang dibawakan oleh para munsyid sholawat Miftahussalam. Dengan tidak langsung, majelis ini menyebarkan dakwah Islamiyah kepada jamaah yang termasuk lansia hingga anak-anak.

b. Kegiatan acara undangan majelis sholawat miftahussalam

Majelis sholawat Miftahussalam tidak hanya melakukan kegiatan rutin tetapi juga aktif terlibat dalam kegiatan di luar majelis. Mereka sering diundang untuk membacakan syair maulid di berbagai acara, seperti hajatan, syukuran, tasmiyah, pernikahan, hadroh arakan

pengantin, serta memberikan hiburan kepada pengantin. Mereka juga terlibat dalam menyambut kedatangan jamaah haji dan berbagai acara lainnya. Melalui kegiatan ini, mereka dapat lebih mudah menyebarkan dakwah dan menjalin hubungan dengan jamaah yang hadir, sehingga penyebaran dakwah melalui sholawat mereka menjadi lebih cepat dan luas. Jamaah yang hadir pun memberitahukan kepada jamaah lain bahwa majelis sholawat Miftahussalam memiliki munsyid sholawat yang memiliki suara merdu, beradab, menggunakan alat yang bagus, mengenakan seragam yang rapi, dan bersedia memenuhi hajat orang tanpa memandang latar belakang apapun.

c. Kegiatan Keagamaan Bulan Maulid dan Isra mi'raj Majelis Sholawat Miftahussalam

Kegiatan ini biasanya diadakan tahunan setiap bulan Rabiul Awal sebagai peringatan kelahiran nabi Muhammad SAW. dan Isra mi'raj pada bulan Rajab sebagai peringatan Isra dan Mi'rajnya nabi muhammad SAW. pada bulan tersebut majelis ini biasanya diundang untuk mengisi acara pembacaan syair maulid habsyi di masjid-masjid, mushola, rumah, kantor, majelis ta'lim dan lainnya. Tidak jauh berbeda dari undangan rutinan sehari-hari, dalam kegiatan ini majelis sholawat miftahussalam banyak membangun relasi dengan jamaah yang mengundang sehingga terkadang jangkauan dakwah lebih luas dan cepat, biasanya satu bulan penuh majelis sholawat miftahussalam mengisi acara maulid dan isra mi'raj pagi, siang dan malam, bahkan

sampai keluar daerah. Hal ini membuat majelis miftahussalam terkadang harus membagi grupnya menjadi 2 kelompok untuk mengabdikan hajat pengundang. Dalam acara Maulid dan Isra Mi'raj biasanya juga diadakan ceramah agama dan pembacaan Al-Quran, dari kegiatan tersebut majelis Sholawat Miftahussalam mengenal dan membangun relasi dengan para penceramah dan qori seperti Habib Mustofa, Ustadz Abduh dan lainnya yang membuat jangkauan dakwahnya lebih luas dan dari bidang apapun di setiap kegiatan acara.

d. Kegiatan event lomba majelis sholawat miftahussalam

Majelis sholawat miftahussalam telah mencapai berbagai prestasi di bidang seni sholawat, termasuk dalam acara lomba Hadroh, seni rudad, sholawat Al-Banjari, festival Maulid Al-Habsyi, vokal musik Islami, dan lomba-lomba lainnya. Prestasi tersebut mencakup tingkat kabupaten, provinsi, dan bahkan tingkat nasional. Oleh karena itu, keberhasilan majelis sholawat miftahussalam dalam acara lomba tersebut telah dikenal luas baik di dalam daerah maupun di luar daerah.

e. Kegiatan sosial media majelis sholawat miftahussalam

Dalam penyebaran dakwahnya majelis sholawat miftahussalam pandai mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan memanfaatkan sosial media. Konten yang ditampilkan yaitu berupa pamflet "menerima undangan mengisi acara", foto dan video kegiatan, dan live streaming. Sosial media yang digunakan yaitu Youtube pada Chanel

*YouTube*: Majelis Sholawat Miftahussalam dan *instagram*: majelis\_sholawat\_miftahussalam. Serta melalui media *whatsapp*.

Dalam dakwahnya di media sosial, majelis sholawat miftahussalam memiliki jangkauan mad'u yang cukup luas bahkan sampai ke mancanegara seperti mad'u dari Malaysia, Brunei Darussalam dan lainnya, bahkan ada komunitas tertentu diluar daerah yang menamai komunitasnya miftahussalam indonesia. Dari sosial media ini majelis sholawat miftahussalam banyak mendapat respon kritik dan saran yang menjadikan majelisnya lebih baik lagi, bahkan pernah ada mad'u dari jakarta yang datang langsung ke banjarbaru untuk berkenalan dan belajar langsung bagaimana kesenian sholawat al banjari dari majelis sholawat miftahussalam.

f. Kegiatan Sosial Majelis Sholawat Miftahussalam

Majelis sholawat miftahussalam mengadakan kegiatan sosial seperti berkumpul silaturahmi di rumah pengasuh majelis seperti acara masak dan makan bersama, selain itu pula setiap tahun majelis sholawat miftahussalam kerap kali mengajak para anggotanya untuk liburan sekaligus silaturahmi ke pondok pesantren miftahussalam yang berada di desa pudi kabupaten kotabaru, selain itu juga mereka membelikan barang dan pakaian untuk guru-guru di pesantren miftahussalam kotabaru dari uang kas majelis sebagai rasa terimakasih kepada guru-guru. Setelahnya mereka pergi liburan ke tempat wisata seperti pantai gedambaan kotabaru, teluk tamiang dan wisata tahunan lainnya.

g. Kegiatan Usaha Majelis Sholawat Miftahussalam

Kegiatan usaha yang dilakukan oleh majelis sholawat Miftahussalam meliputi penyewaan peralatan sound system, rompi, jubah, dan aksesoris yang biasa digunakan dalam lomba festival Maulid Habsyi. Selain itu, mereka juga telah memulai usaha makanan dengan sosis bakar Miftahussalam. Selama menjalankan usaha ini, beberapa donatur dari toko busana muslim telah memberikan kontribusi dengan menyediakan jubah untuk majelis sholawat Miftahussalam.

**3. Analisis SWOT Unsur Dakwah pada Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru**

a. Kekuatan (*Strength*):

1) Subjek dakwah:

- a) Pimpinan dan ketua majelis berasal dari kelulusan pesantren dan universitas Islam sehingga mempunyai ilmu dan keahlian yang baik dalam mengelola majelis sholawat baik dari keilmuan manajemen, adab, akhlak, sosial, maupun ilmu agama sehingga majelis sholawat Miftahussalam terkelola dengan baik.
- b) Munsyid rata-rata bersuara merdu dan indah.
- c) Penabuh gendang yang ahli dalam memainkan alat gendang Maulid Habsyi.
- d) Keanggotaan yang mempunyai beberapa keahlian seperti memimpin tahlil, nasyid, roudat, bahkan MC.

## 2) Objek dakwah

- a) Mempunyai alat gendang yang lengkap.
- b) Mempunyai beberapa sound system yang lengkap dan berkualitas.
- c) Mempunyai beberapa pakaian seragam seperti tapih, baju koko, rompi, jubah dan aksesoris lainnya.
- d) Adanya kejelasan informasi berupa banner bertuliskan “menerima undangan”.
- e) Adanya kelengkapan alat pendukung seperti stand mic, tripod, handphone untuk merekam video, serta alat konektor audio ke handphone.

## 3) Metode dakwah

- a) Metode dakwah dengan bil lisan dan bil hikmah yaitu dengan menerapkan kedisiplinan datang lebih awal sebelum acara kepada anggota.
- b) Diajarkan adab, baik dalam bersikap serta dalam pembacaan maulid al habsyi.

## 4) Materi dakwah

- a) Mampu membawakan maulid al habsyi baik dari kitab simtuddurror, al barzanji, ad diba’i, sarafal anam, burdah dan kitab lainnya.

- b) Materi syair yang dibawakan menyesuaikan mad'u baik syair sholawat dalam bahasa jawa, indonesia, sekumpulan dan jenis syair sholawat lainnya.
  - c) Mampu menyesuaikan syair sholawat tergantung tema acara dan dalam acara yang berbeda-beda.
- 5) Media dakwah
- a) Dakwah aktif menggunakan media sosial seperti live streaming dan postingan di Instagram, youtube, dan WhatsApp
  - b) Menjalin beberapa hubungan baik dengan mad'u, para penceramah, dan para qori pembaca al qur'an.
- b. Kelemahan (*Weakness*)
- 1) Subjek dakwah
    - a) Keanggotaan tidak tetap karena berasal dari pendatang dari luar daerah, faktor usia, pendidikan, dan faktor lainnya.
    - b) Belum ada staf khusus dalam pengelolaan manajemen majelis sholawat miftahussalam seperti bidang keuangan, sekretariat dalam penjadwalan acara, admin dan editing sosial media, ahli dibidang sound system, dan staf lainnya (saat ini semua pengelolaan masih diatur ketua majelis sholawat miftahussalam).

2) Objek dakwah

- a) Belum adanya genset pribadi untuk menghidupkan alat soundsistem yang memerlukan daya listrik besar.
- b) Belum mempunyai transportasi pribadi.

3) Metode dakwah

Masih ada beberapa anggota yang tidak disiplin waktu dan sikap.

4) Materi dakwah

Tidak ada.

5) Media dakwah

Belum ada ahli di bidang editing video dan admin khusus mengelola sosial media majelis sholawat dan saat ini sosial media masih dikelola ketua majelis.

c. Peluang (*Opportunity*)

1) Subjek dakwah

- a) Tersedianya potensi munsyid miftahussalam untuk terus berkembang dan dikenal banyak orang.
- b) Majelis Miftahussalam dikenal luas dan orang punya pandangan tersendiri terhadap nama majelis sholawat miftahussalam.
- c) Adanya hubungan baik dan dikenal beberapa tokoh agama, pemerintahan, pengusaha dan lain lain, sehingga memudahkan para anggota mencari pekerjaan maupun keperluan lainnya.



## 2) Objek dakwah

- a) Banyaknya kostum seragam majelis miftahussalam yang disewa grup sholat lain, bahkan sudah pernah sampai ke luar kalimantan.
- b) Fasilitas dan sound system yang baik lebih menarik minat jamaah.
- c) Alat gendang yang digunakan masih menggunakan alat khas al banjari sehingga terus menjaga keaslian khas budaya sholatan al banjari.

## 3) Metode dakwah

Metode dakwah yang diajarkan majelis miftahussalam seperti kedisiplinan waktu, adab dan sopan santun menjadi bekal para anggota majelis miftahussalam untuk lebih baik dalam menghadapi sosial masyarakat dan dunia pekerjaan.

## 4) Materi dakwah

- a) Dakwah dapat tersampaikan dan dipahami lewat syair sholat karena beberapa syair sholat dibawakan dengan bahasa indonesia dan bahasa daerah.
- b) Dakwah mudah dinikmati semua kalangan karena syair sholat yang dibawakan dengan lagu lagu yang bervariasi dan pukulan gendang yang semangat.

5) Media dakwah

- a) Sosial media yang digunakan majelis sholawat miftahussalam berpeluang untuk menyebarkan dakwah seluas luasnya di lingkungan daerah maupun luar daerah.
- b) Dakwah melalui sosial media menarik perhatian jamaah yang awalnya malu dan tidak suka datang ke majelis, namun dengan adanya sosial media orang bisa melihat dan mengenal apa saja kegiatan dakwah majelis sehingga berpotensi untuk datang atau mengundang majelis sholawat.
- c) Media sosial berguna untuk membangun relasi dengan mad'u maupun sesama grup maulid atau majelis sholawat di seluruh daerah.

d. Ancaman (*Threat*)

1) Subjek dakwah

- a) Adanya kebebasan kepada para anggota majelis sholawat Miftahussalam, hal ini dijadikan kesempatan oleh organisasi serupa untuk menarik anggota majelis sholawat Miftahussalam dengan tawaran yang diberikan.
- b) Membebaskan siapa saja ikut bergabung kedalam keanggotaan majelis sehingga ada beberapa anggota majelis sholawat yang ikut gabung dengan tujuan pribadi.

2) Objek dakwah

- a) Transportasi yang kadang menjadi kendala keterlambatan dan kerusakan alat.
- b) Tempat undangan acara yang jauh dan medan jalan yang sulit.

3) Metode dakwah

Persaingan sesama majelis sholawat yang mulai berkembang dan mengikuti strategi majelis sholawat miftahussalam.

4) Materi dakwah

Beberapa jamaah yang fanatik dengan materi dakwah tertentu tidak suka dengan materi dakwah yang mereka sampaikan bervariasi.

5) Media dakwah

Adanya komentar penonton di media sosial yang dapat menurunkan penilaian penonton lain terhadap majelis sholawat Miftahussalam.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pada bagian ini peneliti akan menganalisis *SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats)* terhadap Majelis Sholawat Miftahussalam Banjarbaru. Analisis *SWOT* merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja suatu organisasi atau entitas. Analisis ini akan membantu dalam mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh Majelis Sholawat dalam mencapai

tujuannya. Berikut ini adalah pembahasan yang meliputi masing-masing komponen *SWOT*:

### 1. Analisis *SWOT* Pada Majelis Sholawat Miftahussalam

Matriks *SWOT* menyajikan gambaran yang jelas tentang cara majelis sholawat dapat menghubungkan peluang dan ancaman eksternal yang dihadapinya dengan kekuatan dan kelemahan internalnya. Matriks *SWOT* berfungsi sebagai alat penyesuaian yang mengembangkan empat strategi berbeda, yaitu strategi SO, WO, ST, dan WT. Metode perencanaan bisnis yang baik menggunakan pendekatan *SWOT* yang dirangkum dalam matriks *SWOT* yang dikembangkan oleh Kearns, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Matriks *SWOT*

<p>IFAS</p> <p>EFAS</p>	<p>KEKUATAN (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM yang berkualitas.</li> <li>2. Hubungan baik dengan pengundang dan mad'u.</li> <li>3. Peralatan dan fasilitas yang lengkap dan bagus.</li> <li>4. Promosi melalui media sosial.</li> </ol>	<p>KELEMAHAN (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota tidak tetap.</li> <li>2. Belum mempunyai mobilitas.</li> </ol>
<p>PELUANG (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disukai banyak kalangan.</li> <li>2. Mudah diterima</li> <li>3. Perkembangan Teknologi.</li> <li>4. Sulitnya pengelolaan dalam majelis sholawat.</li> </ol>	<p>STRATEGI S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dengan SDM yang berkualitas menarik perhatian banyak kalangan dan mudah diterima.</li> <li>2. Menjalin hubungan baik antar sesama membuat banyaknya relasi.</li> <li>3. Fasilitas yang lengkap dan berkualitas mendukung performa majelis sholawat.</li> <li>4. Meningkatkan promosi dengan membuat banner undangan dan kegiatan di media sosial.</li> </ol>	<p>STRATEGI W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki manajemen untuk mengatasi SDM.</li> <li>2. Menggunakan jasa tetap transportasi atau sewa mobil.</li> <li>3. Meningkatkan pengelolaan untuk menunjang keberhasilan majelis sholawat</li> </ol>

Lanjutan tabel 4.1

PELUANG (O)	STRATEGI S-O 5. Mengoptimalkan penampilan acara dengan alat-alat yang ada.	STRATEGI W-O
ANCAMAN (T) 1. Anggota mudah direbut. 2. Mudah ditiru 3. Menyesuaikan situasi dan kondisi acara	STRATEGI S-T 1. Mempertahankan SDM dengan cara menjalin silaturahmi melalui amaliyah rutin. 2. Harus terus mengembangkan dan mempertahankan pengelolaan yang ada 3. Mempunyai karakteristik tersendiri 4. Membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum menuju tempat acara agar dapat menyesuaikan situasi dan kondisi	STRATEGI W-T 1. Menjalin silaturahmi dengan amaliyah rutin 2. Bekerjasama dengan jasa transportasi dalam memudahkan sarana dan prasarana 3. Menggunakan sosial media untuk mengetahui situasi dan kondisi acara untuk memberitahu jasa transportasi yang digunakan agar perjalanan berjalan dengan lancar

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa perkembangan majelis sholawat Miftahussalam dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Melalui kombinasi faktor-faktor tersebut, dapat dikembangkan sebuah strategi untuk meningkatkan dakwah majelis sholawat Miftahussalam sebagai berikut:

**a. Strategi S-O**

Strategi yang diterapkan ini didasarkan pada penggunaan semua kekuatan organisasi untuk mempertahankan dan memanfaatkan peluang seoptimal mungkin. Salah satu strategi yang dapat diambil oleh majelis sholawat Miftahussalam adalah:

- 1) Dengan SDM yang berkualitas menarik perhatian banyak kalangan dan mudah diterima.

Strategi ini bertujuan dengan SDM yang berkualitas dan bagus majelis sholawat Miftahussalam dapat menarik perhatian mad'u dengan dakwahnya melalui sholawat sehingga perlunya mempertahankan dan meningkatkan SDM yang ada.

- 2) Menjalin hubungan baik antar sesama membuat banyaknya relasi.

Strategi ini bertujuan untuk menambah relasi antar sesama dan masyarakat akan membuat majelis sholawat Miftahussalam akan semakin banyak dikenal dan dipercaya oleh masyarakat untuk menunjang dakwahnya melalui media sholawatan.

- 3) Fasilitas yang lengkap dan berkualitas mendukung performa majelis sholawat.

Strategi ini digunakan untuk menunjang kesuksesan dan kepuasan mad'u terhadap dakwah sholawatan yang disiarkan oleh majelis sholawat Miftahussalam dengan sound yang jernih dan bagus juga menunjang keberhasilan dakwah dengan suara yang dihasilkan.

- 4) Meningkatkan promosi dengan membuat banner undangan dan kegiatan di media sosial

Agar memperluas dakwahnya majelis sholawat Miftahussalam dapat memanfaatkan sosial media agar jangkauan dakwahnya lebih luas dan universal karena dakwah dengan syair sholawat lebih mudah diterima dikalangan saat ini.

**b. Strategi S-T**

- 1) Mempertahankan SDM dengan cara menjalin silaturahmi melalui amaliyah rutin.

Melalui kegiatan amaliyah rutin, seperti pengajian, sholawatan, atau kajian kitab, Majelis Sholawat Miftahussalam dapat menjalin silaturahmi antar anggota dan mempererat hubungan antar sesama. Ini akan memperkuat kebersamaan dan semangat dalam berdakwah.

- 2) Harus terus mengembangkan dan mempertahankan pengelolaan yang ada. Majelis Sholawat Miftahussalam perlu terus mengembangkan dan mempertahankan sistem pengelolaan yang efektif. Hal ini mencakup pengelolaan acara, keuangan, dokumentasi, serta promosi dakwah. Dengan memiliki pengelolaan yang baik, Majelis dapat berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif.

- 3) Mempunyai karakteristik tersendiri.

Majelis Sholawat Miftahussalam perlu menonjolkan karakteristik yang membedakan mereka dengan kelompok lain. Misalnya, fokus pada vokal karna mereka memiliki vokal yang berkualitas, penyampaian sholawat dengan gaya khas karakter suara masing-masing, atau pendekatan dakwah yang mengedepankan keindahan seni dan musik. Dengan memiliki karakteristik yang khas, Majelis akan lebih mudah dikenali dan menarik minat khalayak.

- 4) Membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum menuju tempat acara agar dapat menyesuaikan situasi dan kondisi.

Sebelum menghadiri atau mengadakan acara, Majelis Sholawat Miftahussalam perlu membuat perencanaan terlebih dahulu. Hal ini meliputi pemilihan waktu yang tepat, lokasi yang strategis, serta pemahaman mengenai situasi dan kondisi sekitar. Dengan perencanaan yang matang, Majelis dapat menyesuaikan diri dengan baik dan merencanakan kegiatan dakwah yang efektif.

**c. Strategi W-O:**

Strategi W-O (Strengths-Opportunities) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan internal organisasi dan peluang eksternal yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks dakwah Majelis Sholawat Miftahussalam, strategi W-O dapat membantu dalam mengoptimalkan manajemen, transportasi, dan pengelolaan untuk meningkatkan keberhasilan organisasi. Berikut adalah tiga strategi yang sesuai dengan poin yang telah disebutkan:

- 1) Perbaiki manajemen untuk mengatasi SDM.

Majelis Sholawat Miftahussalam dapat memanfaatkan kekuatan internal yang dimilikinya, yaitu manajemen yang baik. Strategi yang dapat diimplementasikan adalah sebagai berikut: 1) Melakukan evaluasi kebutuhan SDM yang sesuai dengan visi dan misi organisasi. 2) Mengidentifikasi kekurangan keterampilan atau pengetahuan yang ada dalam anggota dan menyusun rencana pelatihan atau pengembangan



anggota untuk mengatasi kekurangan tersebut. 3) Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi antar anggota untuk memaksimalkan potensi dan produktivitas.

2) Menggunakan jasa tetap transportasi atau sewa mobil.

Transportasi yang efisien adalah faktor penting dalam keberhasilan Majelis Sholawat Miftahussalam. Dalam rangka memanfaatkan peluang tersebut, strategi yang dapat dilakukan: Melakukan analisis kebutuhan transportasi berdasarkan jadwal kegiatan dan jumlah anggota yang diharapkan. Mengevaluasi opsi jasa tetap transportasi atau sewa mobil untuk memastikan ketersediaan yang konsisten dan efisien. Menjalin kerja sama jangka panjang dengan penyedia jasa transportasi yang dapat memberikan layanan yang handal dan tepat waktu. Memantau dan mengevaluasi kinerja penyedia jasa secara berkala untuk memastikan kepuasan dan efektivitas transportasi.

3) Meningkatkan pengelolaan untuk menunjang keberhasilan majelis sholawat.

Pengelolaan yang efektif menjadi pondasi penting bagi keberhasilan organisasi dakwah. Menggunakan teknologi informasi dan sistem manajemen untuk meningkatkan efisiensi administrasi, termasuk pemantauan kehadiran anggota, pengelolaan kontak, dan pengaturan jadwal kegiatan. Melakukan analisis kebutuhan sumber daya dan alokasi anggaran yang efisien untuk mendukung operasional dan kegiatan dakwah. Membangun jaringan dan kerja sama dengan organisasi atau pihak lain yang

memiliki kepentingan serupa untuk memperluas dampak dakwah. Menerapkan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan terhadap kegiatan dan tujuan organisasi untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi area perbaikan.

**d. Strategi W-T:**

Strategi W-T (Weaknesses-Threats) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan internal organisasi dan ancaman eksternal yang perlu ditangani. Dalam konteks dakwah Majelis Sholawat Miftahussalam, strategi W-T dapat membantu dalam mengatasi kelemahan internal dan menghadapi ancaman eksternal yang mungkin mempengaruhi keberhasilan organisasi antara lain:

1) Menjalin silaturahmi dengan amaliyah rutin

Mengadakan pertemuan rutin antara anggota Majelis Sholawat dengan para alumni maupun anggota baru untuk memperkuat ikatan dan meningkatkan komunikasi internal. Mengadakan amaliyah rutin, untuk meningkatkan kebersamaan dan keimanan anggota. Melibatkan anggota dalam kegiatan sosial seperti ziarahan, liburan wisata, dan kunjungan kepada guru-guru pesantren miftahussalam untuk memperkuat hubungan antar sesama anggota dan meningkatkan citra positif Majelis Sholawat Miftahussalam.

2) Bekerjasama dengan jasa transportasi dalam memudahkan sarana dan prasarana

Membangun kerjasama dengan jasa transportasi lokal, seperti bus, taksi, atau pikap, untuk memfasilitasi kegiatan dakwah dan memudahkan

transportasi anggota Majelis Sholawat. Menjalin kesepakatan dengan jasa transportasi untuk memberikan tarif khusus atau fasilitas tambahan kepada anggota Majelis Sholawat yang menggunakan jasa transportasi tersebut. Menyediakan informasi yang lengkap dan jelas kepada jasa transportasi mengenai jadwal dan lokasi acara, sehingga mereka dapat melakukan persiapan dengan baik dan memastikan perjalanan berjalan lancar.

- 3) Menggunakan sosial media untuk mengetahui situasi dan kondisi acara untuk memberitahu jasa transportasi yang digunakan agar perjalanan berjalan dengan lancar

Membangun kehadiran aktif di platform media sosial, seperti *YouTube*, *Instagram*, atau *WhatsApp*, dengan membagikan informasi terkait jadwal, lokasi, dan acara. Mempertahankan interaksi yang aktif dengan pengikut dan pendaftar acara melalui media sosial, dengan merespons pertanyaan atau komentar mereka secara cepat dan sopan. Menggunakan media sosial untuk memperoleh informasi terkini tentang situasi dan kondisi acara, seperti perubahan jadwal atau lokasi, dan memberitahu jasa transportasi yang digunakan agar mereka dapat menyesuaikan dengan cepat.

IFAS, atau *Internal Strategic Factory Analysis Summary*, adalah metode yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) perusahaan tersebut. Disisi lain, EFAS, atau *External Strategic Factory Analysis Summary*, digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis eksternal suatu perusahaan. Tujuannya adalah untuk merumuskan peluang

(*opportunities*) dan ancaman (*threats*) yang ada dalam lingkungan eksternal perusahaan<sup>1</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis internal Majelis Sholawat Miftahussalam, organisasi ini memiliki beberapa kekuatan yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk mencapai tujuan secara efektif. Manajerial yang baik menunjukkan adanya kepemimpinan yang kompeten dan efisien dalam mengelola organisasi ini. Selain itu, SDM yang berpotensi menunjukkan adanya anggota yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Reputasi baik yang dimiliki oleh organisasi ini memberikan kepercayaan kepada masyarakat, sehingga dapat menarik minat dan partisipasi lebih banyak orang. Fasilitas yang berkualitas juga menjadi kekuatan penting, karena dapat memberikan kenyamanan dan pengalaman yang positif kepada anggota dan jamaah.

Selain kekuatan-kekuatan tersebut, Majelis Sholawat Miftahussalam juga menghadapi beberapa kelemahan yang perlu diatasi. Transportasi yang kurang memadai dapat menjadi hambatan dalam menggelar acara di tempat-tempat yang jauh atau sulit diakses. Kurangnya staf ahli juga menjadi kelemahan, karena keahlian dan pengalaman yang memadai sangat penting dalam menyelenggarakan acara yang sukses. Regenerasi keanggotaan yang rendah dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan organisasi ini, sehingga perlu diberikan perhatian lebih.

Peluang yang ada bagi Majelis Sholawat Miftahussalam adalah permintaan yang tinggi untuk acara sholawatan. Dengan adanya minat yang besar dari

---

<sup>1</sup>Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*.

masyarakat terhadap acara-acara sholawatan, organisasi ini memiliki peluang untuk meningkatkan jumlah acara dan anggota yang terlibat. Banyaknya anggota baru yang dapat bergabung juga menjadi peluang untuk memperluas jaringan dan memperkuat basis anggota.

Namun, organisasi ini juga perlu waspada terhadap ancaman yang mungkin muncul. Persaingan dengan organisasi serupa dapat mengurangi pangsa pasar dan peserta yang potensial. Pengelolaan yang mudah ditiru juga dapat mengarah pada kemunculan organisasi-organisasi baru dengan model serupa. Oleh karena itu, Majelis Sholawat Miftahussalam perlu mengembangkan strategi dan inovasi yang dapat membedakan dirinya dari pesaing serta menjaga keunggulan kompetitifnya.

Dalam rangka mencapai tujuan secara efektif, penting bagi Majelis Sholawat Miftahussalam untuk memanfaatkan kekuatan-kekuatannya, seperti manajerial yang baik, SDM yang berpotensi, reputasi baik, fasilitas yang berkualitas, dan jaringan yang kuat. Kelemahan-kelemahan seperti transportasi, kurangnya staf ahli, dan regenerasi keanggotaan perlu ditangani melalui upaya pembenahan dan pengembangan yang tepat. Organisasi ini juga perlu memanfaatkan peluang yang ada, seperti permintaan tinggi untuk acara sholawatan, banyaknya anggota baru, dan potensi kerjasama dengan pihak lain.